

Pengaruh terapi gizi adekuat terhadap perubahan kadar C- reactive protein serum dan glukosa darah sewaktu plasma pasien pasca bedah kanker rektum = Influence of adequate nutrition therapy on serum C reactive protein and plasma blood glucose level in rectal carcinoma post surgery patients

Nur Aini Djunet, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20339761&lokasi=lokal>

Abstrak

Latar belakang. Bedah kanker kolorektal (KKR) adalah kasus terbanyak di Divisi Bedah Digestif RSUPNKM, di mana 46% di antaranya adalah karena kanker rektum I (K.R). Trauma pembedahan menimbulkan inflamasi, respon fase akut (RFA), dan stres metabolik. C- reactive protein (CRP) adalah protein fase akut (PFA) dengan peningkatan tertinggi di antara PFA lainnya dan telah digunakan secara luas sebagai penanda inflamasi. Stres metabolik menyebabkan perubahan metabolisme zat gizi yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah sewaktu (GDS) plasma. Secara tidak langsung, pemberian terapi gizi adekuat dapat menekan laju inflamasi dan mempercepat proses penyembuhan pasca bedah.

Tujuan. Untuk mengetahui peran terapi gizi adekuat selama tujuh hari terhadap perubahan kadar CRP serum dan GDS plasma pasien pasca bedah KR pada hari ke satu dan ke tujuh pengamatan.

Metode. Penelitian ini adalah studi eksperimental dengan desain paralel, acak, dan tidak tersamar. Penelitian dilaksanakan di ruang rawat bedah kelas III RSUPNKM, pengumpulan data dilaksanakan pada bulan April-Agustus 2009. Berdasarkan kriteria penelitian didapatkan 24 subyek yang dibagi menjadi dua, kelompok perlakuan (P) dan kontrol (K). Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, pengukuran antropometri, dan pemeriksaan laboratorium.

Hasil. Karakteristik awal kedua kelompok adalah sebanding pada HI. Rerata asupan energi kelompok P adalah $1211,23 \pm 161,95$ kkal/hari ($82,86 \pm 9,91$ % kebutuhan energi total atau KET), adekuat, dan lebih tinggi bermakna ($p < 0,001$) dibandingkan kelompok K yaitu $831,93 \pm 129,58$ kkal/hari ($55,75 \pm 9,48$ % KET). Rerata asupan protein subyek tidak adekuat meskipun asupan protein kelompok P lebih tinggi bermakna ($p < 0,001$). Kelompok P mengalami peningkatan berat badan (BB) $0,71 \pm 0,79$ kg sedangkan kelompok K mengalami penurunan BB $0,85 \pm 1,06$ kg. Penurunan kadar CRP serum kelompok P ($7,13 \pm 1,43$ mg/L) berbeda bermakna ($p=0,005$) dengan kelompok K ($5,20 \pm 1,58$ mg/L). Peningkatan kadar GDS plasma kelompok P ($26,00 \pm 29,67$ mg/dL) cenderung lebih tinggi dari kelompok K ($10,00 \pm 24,40$ mg/dL), sejalan dengan peningkatan asupan energi yang lebih tinggi. Kadar CRP serum memiliki korelasi positif derajat rendah ($r=0,266$) dan tidak bermakna ($p=0,358$) dengan kadar GDS plasma.

Kesimpulan. Pemberian terapi gizi adekuat selama tujuh hari berperan untuk mempercepat penurunan kadar CRP serum pasien pasca bedah KR.